

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATAHASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Percetakan CV. Pakar 99 pada awalnya didirikan oleh Eko Budi Hariyono pada tahun 2005. Karena pada saat itu perusahaan baru dirintis dan masih dalam tahap penjangkauan di dunia percetakan maka pada awalnya perusahaan belum langsung beratas namakan CV. Pakar 99 melainkan hanya bernama Pakar 99. Yang dimana diawal berdirinya perusahaan hanya mampu memproduksi beberapa buku pelajaran dikarenakan alat produksi atau mesin yang digunakan masih terbatas. Seiring berjalanya waktu buku terbitan Pakar 99 ternyata makin mendapat respon baik dari konsumen sehingga permintaan pun terus meningkat. Melihat hal tersebut percetakan Pakar 99 terus berbenah diri baik dari segi produksi maupun segi pemasaran agar buku-buku terbitan Pakar 99 semakin memiliki kualitas yang lebih baik dan mampu bersaing dipasaran.

Pada tahun 2008 mulailah percetakan Pakar 99 beralih nama menjadi CV. Pakar 99 dan menjadi perusahaan resmi secara administrasi yang sudah memiliki surat ijin usaha perdagangan (SIUP). Percetakan CV. Pakar 99 merupakan perusahaan yang memiliki perkembangan sangat pesat yang

dimana sejak mulai berdiri pada tahun 2005 yang hanya mampu memproduksi beberapa macam buku karena hanya memiliki satu mesin cetak hingga akhirnya pada tahun 2008 beralih nama menjadi CV. Pakar 99 hingga sekarang perusahaan sudah memiliki dua mesin cetak dan satu mesin potong. Dengan mesin yang dimiliki sekarang permintaan pasar semua sudah mulai terkafer. Meskipun demikian perusahaan masih tetap terus berbenah guna memenuhi permintaan pasar dan juga peningkatan kualitas produk agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan percetakan lainnya yang sudah ada jauh lebih awal dari percetakan CV. Pakar 99 berdiri.

Nama Pakar 99 diambil berdasarkan 99 nama Allah yaitu Asmaul Husna. Penerapan nilai-nilai asmaul husna dalam budaya perusahaan dapat menjadi pencerahan baru dalam manajemen perusahaan secara umum. Dengan bertitik tolak dari nilai-nilai spiritualitas, produktifitas karyawan sebagai elemen utama peningkatan produktifitas perusahaan secara agregat dapat lebih termaksimalkan dan bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama (long-term period). Hal ini karena dengan menempatkan manusia sebagai makhluk spiritual, setiap aktivitas akan dijalankan sebagai sesuatu yang bermakna. Karyawan bekerja untuk suatu alasan yang yang berarti, bukan sekedar demi materi dan kedudukan. Sehingga motif ibadah menjadi tujuan yang mengangkat, memuliakan, dan membawa ke eksistensi yang lebih tinggi.

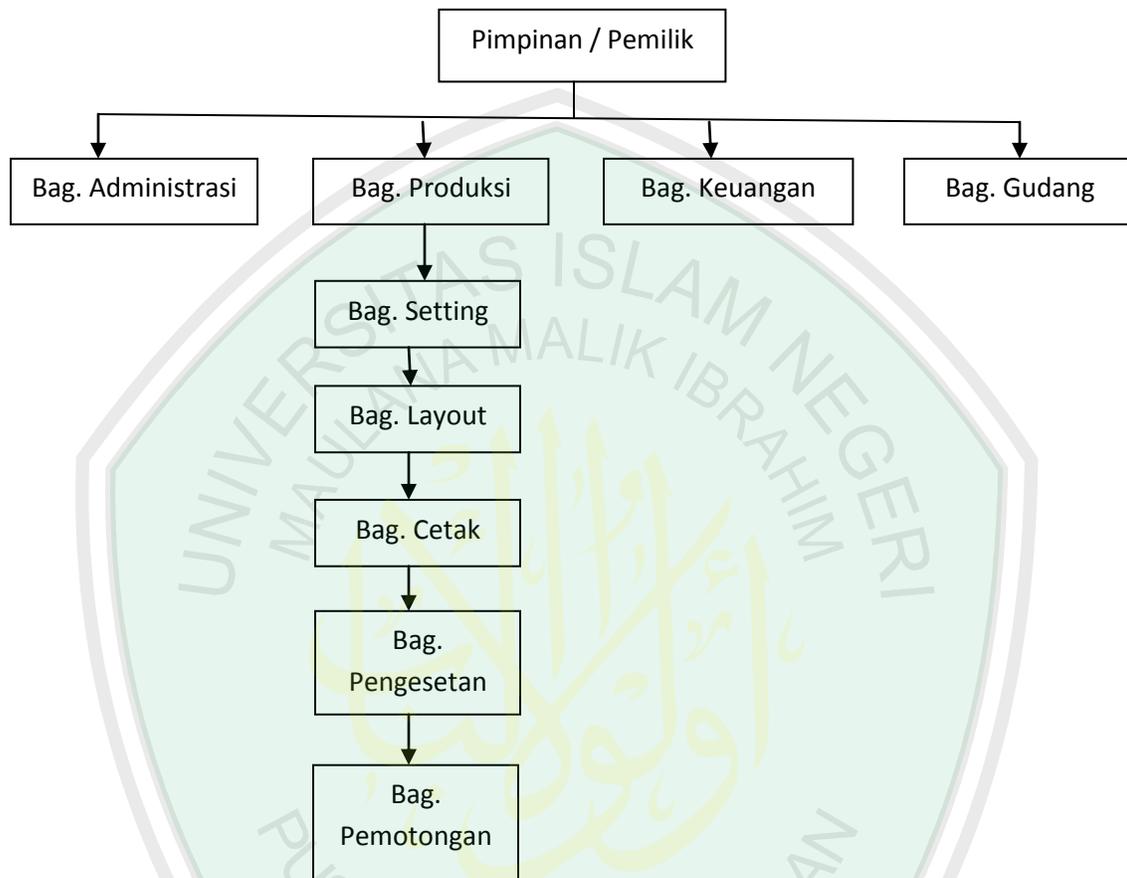
4.1.2 Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan yaitu tempat dimana perusahaan menjalankan aktivitasnya, baik aktivitas produksi maupun aktivitas administrasi. Dalam hal ini memilih lokasi perusahaan merupakan persoalan yang sangat penting bagi perusahaan, karena keputusan untuk menempatkan perusahaan pada suatu tempat tertentu akan mempunyai akibat yang sangat menentukan bagi keberhasilan atau kegagalan jalannya aktivitas perusahaan. Sebagai tempat kediaman perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi dan administrasi mempunyai lokasi yang sama yaitu berlokasi di Desa Sengon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang yang tepatnya di jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 82 Sengon – Jombang.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi didirikan oleh individu-individu yang mempunyai kegiatan, kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan merupakan suatu dasar atau motivasi dari arah kegiatan organisasi, karena tanpa tujuan yang jelas organisasi akan berjalan tanpa arah.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi CV. Pakar 99 Jombang



Sumber Data: CV. Pakar 99 Jombang

Perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya struktur organisasi, karena struktur organisasi mempunyai peranan yang cukup penting dalam setiap perusahaan. Dalam setiap perusahaan struktur organisasi digunakan untuk menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing individu yang berada dalam perusahaan tersebut. Struktur organisasi perusahaan memungkinkan adanya koordinasi

usaha diantara semua satuan dan jenjang untuk mengambil tindakan-tindakan organisasi yang dapat mencapai tujuan umum.

Didalam percetakan CV. Pakar 99 pimpinan tertinggi dipegang oleh pemilik badan usaha. Kekuasaan dan tanggung jawab perusahaan terletak pada pimpinan. Dalam struktur organisasi bisa terlihat dengan jelas secara bagan mengenai system organisasi percetakan CV. Pakar 99. (Lihat gambar 4.1)

Adapun tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing jabatan dari percetakan CV. Pakar 99 Jombang adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan (Pemilik)

- a. Bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh masing-masing bagian yang ada didalam perusahaan.
- b. Menentukan kebijakan dan peraturan yang ada dalam perusahaan.
- c. Berusaha memajukan perusahaan dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan memimpin perusahaan agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.
- d. Menerima, memeriksa dan menganalisa hasil produksi dan catatan keuangan.

2. Bagian Produksi

- a. Bertanggung jawab atas jalanya proses produksi.

- b. Bertanggung jawab atas hasil produksi.
 - c. Menerima dan memeriksa laporan harga pokok produksi.
 - d. Bertanggung jawab terhadap pimpinan perusahaan.
3. Bagian Keuangan
 - a. Mencatat semua transaksi-transaksi seperti jumlah permintaan kas dari pelanggan, pengeluaran kas, dan pembayaran gaji.
 - b. Mencatat semua penerimaan dan pengeluaran kas dengan persetujuan dari pimpinan.
 - c. Mempersiapkan semua dokumen transaksi keuangan harian.
 4. Bagian Gudang
 - a. Mengontrol keluar masuknya barang.
 - b. Mengecek keter sediaan barang sehingga barang tidak sampai telat dikirim.

4.1.4 Personalia Perusahaan

1. Ketenaga Kerjaan
 - a. Jumlah Karyawan

Karyawan adalah sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan dalam perusahaan. Karyawan sebaiknya dianggap sebagai mitra kerja, sehingga tidak ada jurang pemisah antara bawahan dengan atasan yang dapat mengurangi rasa kebersamaan dalam bekerja. Adapun jumlah karyawan berdasarkan bagiannya masing-masing adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data karyawan CV. Pakar 99 Jombang

1.	Bagian setting	3 orang
2.	Bagian mesin	4 orang
3.	Bagian pengesetan buku	8 orang
4.	Bagian pemotongan	1 orang
5.	Bagian plat + layout	1 orang
Jumlah		17 orang

Sumber: CV. Pakar 99 Jombang

b. Kualitas Karyawan

Kualitas kerja merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan perusahaan. Jumlah karyawan di CV. Pakar 99 sesuai dengan kualitas karyawan yang ada. Sampai sekarang jumlah karyawan di perusahaan tersebut sebanyak 17 orang dengan tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data pendidikan karyawan

1.	Sarjana	3 orang
2.	SLTA atau Sederajat	11 orang
3.	SLTP atau Sederajat	2 orang
Jumlah		17 orang

Sumber: CV. Pakar 99 Jombang

c. Upah dan Sistem Panggajian

Menyusun suatu struktur upah yang memenuhi persyaratan adil dan layak adalah suatu tugas yang sangat sulit dari manajemen personalia. Tidak ada suatu cara yang pasti untuk menentukan upah dan gaji yang tepat. Perusahaan dalam memberikan gaji dan upah mengambil kebijaksanaan sebagai berikut:

1) Sistem Bulanan

Penggajian ini diberikan kepada karyawan yang statusnya sebagai karyawan bulanan atau karyawan tetap, yang pembayarannya dilakukan setiap akhir bulan.

2) Sistem Harian

Penggajian ini diberikan kepada karyawan yang statusnya sebagai karyawan harian lepas, yang pembayarannya dilakukan setiap minggu tepatnya pada hari Sabtu.

Selain mendapat upah dan gaji pokok, karyawan juga mendapat tunjangan kesejahteraan berupa makanan dan minuman pada hari kerja, tunjangan hari raya, dan pengganti biaya kesejahteraan serta pemberian bonus atau insentif (khusus bagian pemasaran atau penjualan)

d. Hari Kerja dan Jam Kerja

a) Hari Kerja

1. Hari Senin sampai dengan hari Sabtu.
2. Hari besar libur

b) Jam Kerja

1. Hari Senin s/d hari Sabtu : Jam 07.30 – 16.00
2. Istirahat : Jam 11.30 – 12.30

e. Sumber Tenaga Kerja

Perusahaan CV. Pakar 99 dalam melaksanakan perekrutan tenaga kerja tidak mengalami kesulitan karena di daerah sekitar adalah merupakan sumber tenaga kerja. Perekrutan tenaga kerja dilakukan jika terdapat jabatan yang kosong, untuk mengisi jabatan tersebut perusahaan mengutamakan mengangkat tenaga kerja yang ada di dalam perusahaan. Langkah ini ditempuh dengan pertimbangan bahwa tenaga kerja yang sudah bekerja di dalam perusahaan sudah dapat diketahui mengenai sifatnya, perilaku, karakter, keterampilan dan keahliannya. Sedangkan perekrutan tenaga kerja dari luar perusahaan dilakukan kalau tidak ada yang cocok atau mampu mengisi jabatan tersebut, bagian personalia akan menarik tenaga kerja melalui teman-teman karyawan atau dari masyarakat sekitar.

4.1.5 Proses Produksi

Percetakan CV. Pakar 99 adalah badan usaha yang mencetak beraneka jenis besanan, dimana dalam menghasilkan produk cetakan, bahan bakunya harus melalui bagian-bagian tertentu untuk diolah menjadi produksi jadi. Proses produksi di bidang percetakan bersifat terputus-putus karena produk

yang dihasilkan berdasarkan permintaan dari pelanggan dimana setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas.

Di dalam proses produksi dibutuhkan bahan baku, bahan pembantu dan mesin-mesin yang dijalankan oleh tenaga manusia atau tenaga listrik untuk menghasilkan produk cetakan. Adapun bahan baku, dan bahan pembantu dalam proses produksinya adalah sebagai berikut:

1) Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi terdiri dari:

a) Kertas, yaitu:

- Kertas HVS
- Kertas Doorslag
- Art Paper

b) Tinta cetak dengan warna dasar merah, kuning, biru, dan hitam.

2) Bahan Pembantu

Bahan pembantu yang digunakan dalam proses produksi terdiri dari:

1. Plate.

Digunakan sebagai alat yang di masukkan kedalam mesin cetak, yang menimbulkan tulisan atau gambar. Alat ini terbuat dari alumunium.

2. Developer

Digunakan sebagai bahan pencuci plate yang berupa larutan yang dicampur dengan air sebagai penetral larutan.

3. Gum

Digunakan untuk melapisi plate yang sudah dicuci dan dikeringkan agar terhindar dari korosi selama dalam penyimpanan.

4. Korektor

Digunakan untuk membersihkan plate yang sudah dicuci bila ada kotoran yang menempel pada plate. Kotoran ini berasal dari proses penyetingan maupun berasal dari kaca pada mesin plate.

3) Peralatan yang digunakan dalam proses produksi seperti terlampir pada lampiran 2.

Proses jalannya produksi yang dilaksanakan di CV. Pakar 99 Jombang terdiri dari tiga tahap, antara lain:

1. Proses Pra-cetak

- Persiapan bahan kertas: seperti kertas HVS, BC, dan lain sebagainya. Disesuaikan dengan keperluan.
- Setting Komputer: format yang akan dibuat pada barang cetakan. Seperti ukuran, naskah, serta desain grafis di tentukan disini, dan biasanya diakhiri dengan di print di kertas kalkir, atau film repro.

- Rekam Plat: hasil settingan yang telah diprint tadi direkam (semacam dicopy) ke plat kertas atau ke plat aluminium (paper plat/aluminium plat) sehingga naskah cetakanpun terdapat di atasnya, dan plate cetak inilah yang akan dipasang pada mesin cetak.

2. Proses cetak

- Plate cetak beserta bahan cetak yang sudah siap pada proses percetakan tadi alu dipasang dimesin cetak, dan ditempatkan di posisinya masing-masing berdasarkan fungsinya. Plat cetak dipasang di atas roll yang terdapat di atas mesin, sedangkan bahan kertas dipasang pada tempat mendatar dibawah roll tersebut. Dan tintapun dipersiapkan pula pada tempatnya (warna sesuai yang diinginkan).
- Setelah plat cetak, bahan kertas, dan tinta siap atau terpasang, maka mesinpun dijalankan, dan terjadilah proses cetak. Tinta bersinggungan roll yang telah terpasang plat cetak, dan tinta bersinggungan pula dengan bahan kertas yang ada, sehingga terjadi perpindahan naskah yang ada di plat cetak ke bahan kertas tersebut melalui tinta, dan kertaspun keluar satupersatu berisi naskah yang sudah jadi.

3. Proses Finishing:

Proses Finishing, diantaranya:

1. Proses potong atau serit kertas, dengan tujuan untuk membagi beberapa kertas hasil cetak tadi menjadi beberapa bagian, atau bisa juga hanya sekedar untuk merapihkan kertas.
2. Foil, membubuhi kertas dengan tulisan atau gambar “mengkilat” seperti warna emas, perak, biru, merah, dsb.
3. Embossed, menghiasi kertas cetak dengan tulisan atau gambar, dimana hiasan tersebut berbentuk kertas yang timbul atau tenggelam akibat matres.
4. Proses laminating gloss/doff, UV gloss/doff, spot UV, dsb. Kertas cetak tadi dilapisi dengan plastik mengkilat atau plastik buram/dop pada bagian luarnya sehingga menimbulkan kesan estetis tersendiri.
5. Pon's, memotong kertas menjadi bentuk-bentuk tertentu akibat potongan pisau mesin pons. Bentuknya bisa berupa format untuk lipatan amplop, dus, dsb.
6. Lem, untuk menyambungkan atau menyatukan kertas cetakan semisal amplop.
7. Dan lain-lain semisal menjilid, jahit benang/kawat, nomerator, lipat susun/sisip, membungkus dengan plastik, dsb. tergantung keperluan.

4.1.6 Hasil Produksi

Perusahaan CV. Pakar 99 merupakan perusahaan yang bergerak di cetak offset menghasilkan beberapa jenis produk antara lain buku, kartu undangan, bener, dll. Tetapi dalam produksinya yang paling dominan adalah produksi buku yaitu buku TK. Percetakan Pakar 99 ini dalam seharinya mampu memproduksi buku sebanyak 6.000-8.000 eksemplar setiap hari. Angka ini berdasarkan kapasitas mesin dalam memproduksi. Tetapi yang selama ini dialami perusahaan adalah kendala mesin yufi yang digunakan dalam proses produksi masih memakai jasa patner yang dimana hal tersebut dinilai merugikan perusahaan dikarenakan biaya untuk patner masih sangat terlalu tinggi dan tiadak jarang produksi dari patner malah sering terlambat. Meskipun demikian perusahaan dalam memproduksi selalu berusaha menghasilkan produk yang lebih baik dengan cara ingin menambah mesin yufi sendiri. Karena hal itu dinilai lebih baik dan bisa lebih menghemat biaya daripada memakai jasa patner.

Sedangkan buku yang telah diproduksi selama tiga tahun terakhir yaitu dimulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 adalah:

Tabel 4.3
Hasil Produksi buku

(dalam eksemplar)

Tahun	Periode	Penjualan	Jumlah
2009	Semester I	253.604	505.616

	Semester II	252.012	
2010	Semester I	307.307	607.390
	Semester II	300.083	
2011	Semester I	332.394	660.756
	Semester II	328.362	

Sumber : CV. Pakar 99 (2012)

4.1.7 Pemasaran Hasil produksi

1. Daeran Pemasaran

Daerah pemasaran produk dari perusahaan ini sementara masih berada pada lingkup jawa timur yaitu daerah kabupaten jombang dan daerah-daerah kabupaten di jawa timur lainnya. Melihat potensi pasar yang semakin membaik dan buku-buku terbitan CV. Pakar 99 semakin mendapat respon baik dari konsumen dengan begitu tidak menutup kemungkinan bagi CV. Pakar 99 untuk memasarkan produknya keluar dari daerah jawa timur, bahkan sampai keluar pulau jawa. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya petner kerja yang telah dijalin oleh CV. Pakar 99 tersebut. Daerah pemasaran perusahaan yang sekarang ini masih terbagi untuk beberapa daerah di jawa timur saja yang dimana bisa dibagi menjadi tiga daerah yaitu:

Tabel 4.4
Pengiriman Buku ke Daerah Pemasaran

Daerah	Jumlah Permintaan (eksemplar)	Pengiriman
1. Jawa timur bagian selatan: <ul style="list-style-type: none"> • Kab. Kediri 44.407 • Kab. Blitar 35.463 • Kab. Tulungagung 33.357 • Kab. Trenggalek 24.450 		Tiap semester
2. Jawa timur bagian barat: <ul style="list-style-type: none"> • Kab. Nganjuk 36.159 • Kab. Madiun 34.410 • Kab. Ponorogo 34.534 		Tiap semester
3. Jawa timur bagian utara: <ul style="list-style-type: none"> • Kab. Jombang 48.902 • Kab. Tuban 38.750 		Tiap semester

Sumber : CV. Pakar 99 (2012)

2. Pesaing

Pada CV. Pakar 99 persaingan utama justru banyak muncul dari penerbit dan percetakan luar daerah. Yang dimana kualitas yang dimiliki biasanya setara atau bahkan lebih bagus dari buku terbitan CV. Pakar 99. Hal ini terjadi karena kualitas mesin produksi yang dimiliki pesaing lebih baik daripada mesin yang dimiliki CV. Pakar 99 untuk melakukan produksi. Menurut (Eko:2012) Selama ini CV.pakar 99 memang terlihat lemah pada segi pelayanan, meskipun kualitas produk sudah cukup baik. Ini karena dimana selama ini CV. Pakar 99 masih memakai jasa patner untuk memaksimalkan produk karena belum adanya mesin laminasi sendiri. Dan itu

justeru tak jarang malah merepotkan dan bahkan bisa menurunkan citra gara-gara pengiriman kadang terlambat. Melihat kondisi banyaknya penerbit dan percetakan yang mampu menampilkan barang produksi setara bahkan bisa lebih baik dari CV. Pakar 99, maka perusahaan ingin mengambil beberapa kebijakan agar perusahaan bisa tetap bertahan bahkan bisa mengalahkan pesaingnya, seperti CV. Arlina dan CV. Nouval Pustaka, adapun kebijakan yang diambil adalah:

- 1) Mempertahankan serta meningkatkan kualitas produk dengan rencana penambahan mesin laminasi baru.
- 2) Menjaga proses produksi agar barang yang di produksi selalu maksimal.
- 3) Meningkatkan pelayanan kepada konsumen, yaitu pengiriman buku tepat pada waktunya.

4.1.8 Harga dan Hasil Penjualan

Perusahaan ini dalam menentukan harga jual berdasarkan atas biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, di samping itu juga didasarkan atas harga dari pesaing agar pelanggan tidak beralih pada perusahaan lainnya. Adapun harga jual dan volume penjualan selama tiga tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Penjualan Buku CV. Pakar 99 Tahun 2009-2011

Tahun	Periode	Penjualan buku (eksemplar)	Penjualan	Jumlah
2009	Semester I	253.604	Rp. 634.009.450	Rp. 1.264.038.450
	Semester II	252.012	Rp. 630.029.000	
2010	Semester I	307.307	Rp. 768.267.875	Rp. 1.518.474.950
	Semester II	300.083	Rp. 750.207.075	
2011	Semester I	332.394	Rp. 830.985.000	Rp. 1.651.890.000
	Semester II	328.362	Rp. 820.905.000	

Sumber : CV. Pakar 99 (2012)

4.1.9 Distribusi Pemasaran

Distribusi adalah saluran dimana perusahaan menyalurkan hasil produksinya ke konsumen akhir. Adapun saluran distribusi yang ditetapkan oleh CV. Pakar 99 adalah:

1) PRODUSEN → DISTRIBUTOR → SALES → KONSUMEN AKHIR

Buku terbitan CV. Pakar 99 yang sudah jadi atau siap jual didistribusikan kepada distributor yang berdada di tiga wilayah utama di jawa timur yang selama ini menjadi mangasa pasar. Yaitu jawa timur bagian selatan, barat, dan utara. Setelah nyapek kepada distributor barulah parasales mengambil buku dari distributor untuk di jual ke konsumen akhir yaitu anak-anak TK dengan menawarkan kesekolah-sekolahan..

2) PRODUSEN → SALES → KONSUMEN AKHIR

Buku terbitan CV. Pakar 99 yang sudah jadi atau siap jual langsung diambil oleh para sales yang kemudian langsung dipasarkan kesekolahan-sekolahan TK. Untuk model pendistribusian nomor dua ini biasanya dilakukan oleh para sales yang berada di jawa timur bagian utara khususnya daerah jombang yang dekat dengan lokasi percetakan.

4.1.10 Informasi Keuangan

Data keuangan yang akan peneliti sajikan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 terdiri dari:

1. Harga Pokok Penjualan
2. Laporan Laba Rugi
3. Neraca

4.1.11 Analisis Aspek pasar

Aspek pasar dan pemasaran merupakan aspek yang paling utama harus dilakukan pengkajiannya dalam studi kelayakan. Karena tidak mungkin suatu bisnis didirikan dan di operasikan jika tidak ada pasar yang siap menerima produk dari perusahaan.

Pada tabel 4.2.1 di bawah ini merupakan data historis penjualan keseluruhan CV. Pakar 99 pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Investasi ini adalah penambahan mesin laminasi, yaitu mesin yang

digunakan sebagai pengkilat sampul buku agar terlihat lebih menarik, tahan terhadap air serta goresan. Yang dimana selama ini perusahaan belum memiliki sendiri mesin tersebut. Dengan adanya analisis penjualan diharapkan melalui metode trend linier peramalan bisa diketahui layak atau tidaknya penambahan mesin yang akan dilakukan oleh CV. Pakar 99.

Tabel 4.6
Analisis Penjualan dengan Metode Trend Linier
CV. Pakar 99 Tahun 2009-2011

Tahun	Penjualan(Yt)	X	X ²	XYt
2009	1.264.038.450	-1	1	-1.264.038.450
2010	1.518.474.950	0	0	0
2011	1.651.890.000	1	1	1.651.890.000
Total	4.434.303.400	0	2	387.851.550

Sumber : Data Tabel 4.1.8 diolah

Perhitungan peramalan kenaikan penjualan tahun 2012:

$$a = \frac{\sum Y_t}{n} \qquad b = \frac{\sum xY_t}{\sum x^2}$$

$$a = \frac{4.434.403.400}{3}$$

$$b = \frac{387.851.550}{2}$$

$$a = 1.478.101.133$$

$$b = 193.925.775$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat dicari ramalan penjualan buku setiap tahun dengan memasukkan nilai rata-rata penjualan masa lalu (a) dan koefisien

yang menunjukkan perubahan setiap tahun (b) ke dalam rumus $Y_t^1 = a + bx$. Disamping mengganti nilai x dengan angka yang sesuai pada tahun yang akan dicari ramalannya. Persamaannya yaitu: $Y_t^1 = 1.478.101.133 + 193.925.775 (x)$. Setelah memperoleh persamaan regresinya, maka proyeksi angka penjualan untuk periode berikutnya dapat ditentukan. Sebagai contoh, untuk menghitung proyeksi angka penjualan pada periode tahun 2012 :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 1.478.101.133 + 193.925.775x$$

$$Y = 1.478.101.133 + (193.925.775 \times 2)$$

$$Y = 1.478.101.133 + 387.851.550$$

$$Y = 1.865.952.683$$

Demikian pula untuk tahun 2013 dan seterusnya bisa diperoleh proyeksi penjualannya. Pada tabel 4.2.2.2 dibawah ini adalah hasil perhitungan proyeksi penjualan CV. Pakar 99.

Tabel 4.7
Estimasi Penjualan Buku TK
CV. Pakar 99 Tahun 2012-2021

Tahun	A	Bx	Y_t^1
2012	1.478.101.133	193.925.775(2)	1.865.952.683
2013	1.478.101.133	193.925.775(3)	2.059.878.458
2014	1.478.101.133	193.925.775(4)	2.253.084.233
2015	1.478.101.133	193.925.775(5)	2.447.730.008

2016	1.478.101.133	193.925.775(2)	2.641.655.783
2017	1.478.101.133	193.925.775(6)	2.835.581.558
2018	1.478.101.133	193.925.775(7)	3.029.507.333
2019	1.478.101.133	193.925.775(8)	3.223.433.108
2020	1.478.101.133	193.925.775(9)	3.417.358.883
2021	1.478.101.133	193.925.775(10)	3.611.284.658

Sumber : Data Tabel 4.5 diolah

Dari data diatas dapat disimpulkan akan adanya peningkatan penjualan dari CV. Pakar 99 di tahun-tahun mendatang. Tentunya ada bagian dari penjualan tersebut yang merupakan biaya jasa ongkos cetak sehingga sangat disayangkan apabila dana yang harus dibayarkan kepada rekanan jasa ongkos cetak tidak dapat digunakan untuk investasi pembelian mesin laminasi. Dengan memiliki mesin laminasi sendiri, juga terbuka pasar untuk menerima jasa ongkos cetak dari rekan percetakan lain yang belum memiliki mesin cetak laminasi sendiri.

Kesimpulan:

Jadi, berdasarkan aspek pasar yang dinilai dari metode peralaman penjualan dengan menggunakan metode trend linier, diperoleh nilai data hasil ramalan yang positif, dimana penjualan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Maka hal ini dapat dikatakan bahwa investasi tersebut layak untuk dilaksanakan karena dapat memberikan keuntungan perusahaan untuk kedepanya..

4.1.12 Analisis Aspek Teknik

Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan bisnis secara teknis dan pengoperasiannya setelah bisnis tersebut selesai dibangun. Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan analisis dengan aspek ini diantaranya adalah penentuan lokasi, penentuan luas produksi, penentuan tata letak (*lay-out*), penyusunan peralatan pabrik dan proses produksinya termasuk pemilihan teknologi, metode persediaan, dan system informasi manajemen. (Sucipto, 2010:94)

1. Pemilihan Strategi Produksi

Untuk menghasilkan buku yang berkualitas bahan yang digunakan haruslah berkualitas pula. Sepertihalnya kertas sebagai bahan utama ukuran 70 gram buatan Ciwi Kimia yang dimana kertas ini memiliki tekstur yang padat. Selain kertas bahan baku utamanya cat/tinta sebagai pewarna tulisan atau gambar, plat senagai media film gambar dan tulisan, dan fernis sebagai pelapis sampul buku agar terlihat menarik dan mengkilat. Bahan baku yang sudah siap kurang lebih satu hari dalam proses bisa menjadi buku.

Proses produksi buku relatif sederhana dan mudah untuk dilakukan. Secara umum proses pembuatan buku, mulai dari tahap pengadaan bahan baku sampai tahap buku jadi dan siap di konsumsi oleh konsumen adalah sebagai berikut:

a. Desain Grafis

Desain grafis adalah tahapan menuangkan kebutuhan konsumen ke dalam suatu desain dengan ide dan gagasan dari desainer grafis ditambah materi dari konsumen. Komunikasi antara konsumen, sales dan desainer grafis harus intens agar tidak terjadi kesenjangan informasi. Proses ini memakan waktu lebih banyak dari proses lainnya karena pasti terdapat revisi yang berulang-kali untuk mendapat hasil yang memuaskan bagi konsumen.

b. *Film Proof*

Film Proof adalah pembuatan master cetak yang menggunakan plastik film untuk keperluan *proof* warna cetak. Proses ini dikerjakan oleh jasa layanan pihak ketiga yang mengerjakan pembuatan film cetak.

c. *Proof* Warna Cetak

Proof warna cetak adalah proses untuk mendapatkan warna desain yang kurang lebih sama dengan pencetakan mesin offset separasi karena biasanya desain yang telah jadi hanya dicetak/print dengan printer *inkjet* atau *laser* saja sehingga warnanya tidak orisinal. Proses ini dikerjakan oleh pihak ketiga yang membuka usaha jasa *proof* cetak. *Proof* inilah yang menjadi dasar persetujuan konsumen dan patokan operator mesin cetak offset separasi dalam proses produksi/pencetakan. Tidak tertutup kemungkinan bahwa *proof* ini bisa terjadi berulang-kali bila tidak mendapat persetujuan konsumen.

d. Pembelian Bahan Kertas

Setelah desain dan warna disetujui, maka desainer grafis akan menyusun berapa banyak produk tersebut dicetak dalam 1 lembar sesuai dengan batas maksimum ukuran mesin cetak. Berdasarkan penyusunan tersebut bagian pembelian akan membeli kertas sesuai ukuran susunan dan spesifikasi lainnya yang dijanjikan kepada konsumen.

e. Pembuatan Film Cetak

Bila proof warna cetak telah disetujui maka proses selanjutnya adalah pembuatan master cetak berupa plastik film. Langkah ini sama dengan proses ke dua tetapi hanya beda penggunaan saja.

f. Pencetakan

Setelah dibuat film untuk cetak maka film tersebut dan proof warna cetak beserta bahan kertas diserahkan kepada operator mesin cetak. Oleh operator mesin cetak separasi, film tersebut dibuat plat cetak (*expose*) dan dipasang di mesin cetak *offset separasi*. Biasanya film separasi berjumlah 4 lembar perset. Separasi adalah pemisahan semua warna menjadi 4 warna saja yang dikombinasikan yaitu *process cyan* (biru muda), *process magenta* (merah magenta), *process yellow* (kuning), *process black* (hitam) dan disingkat CMYK. Operator mesin akan mencetak sesuai urutan yaitu *cyan, magenta, yellow dan black*. Bila mesin cetak mempunyai 4 (empat) kepala maka dalam 1 (satu) kali naik cetak maka cetakan tersebut selesai. Tetapi bila mesin cetak tersebut hanya mempunyai 2 (dua) kepala maka proses cetak

menjadi 2 (dua) kali naik cetak. Operator akan berpatokan pada *proof* warna cetak untuk standarisasi hasil.

g. *Finishing* dan Pemotongan atau *Pond*

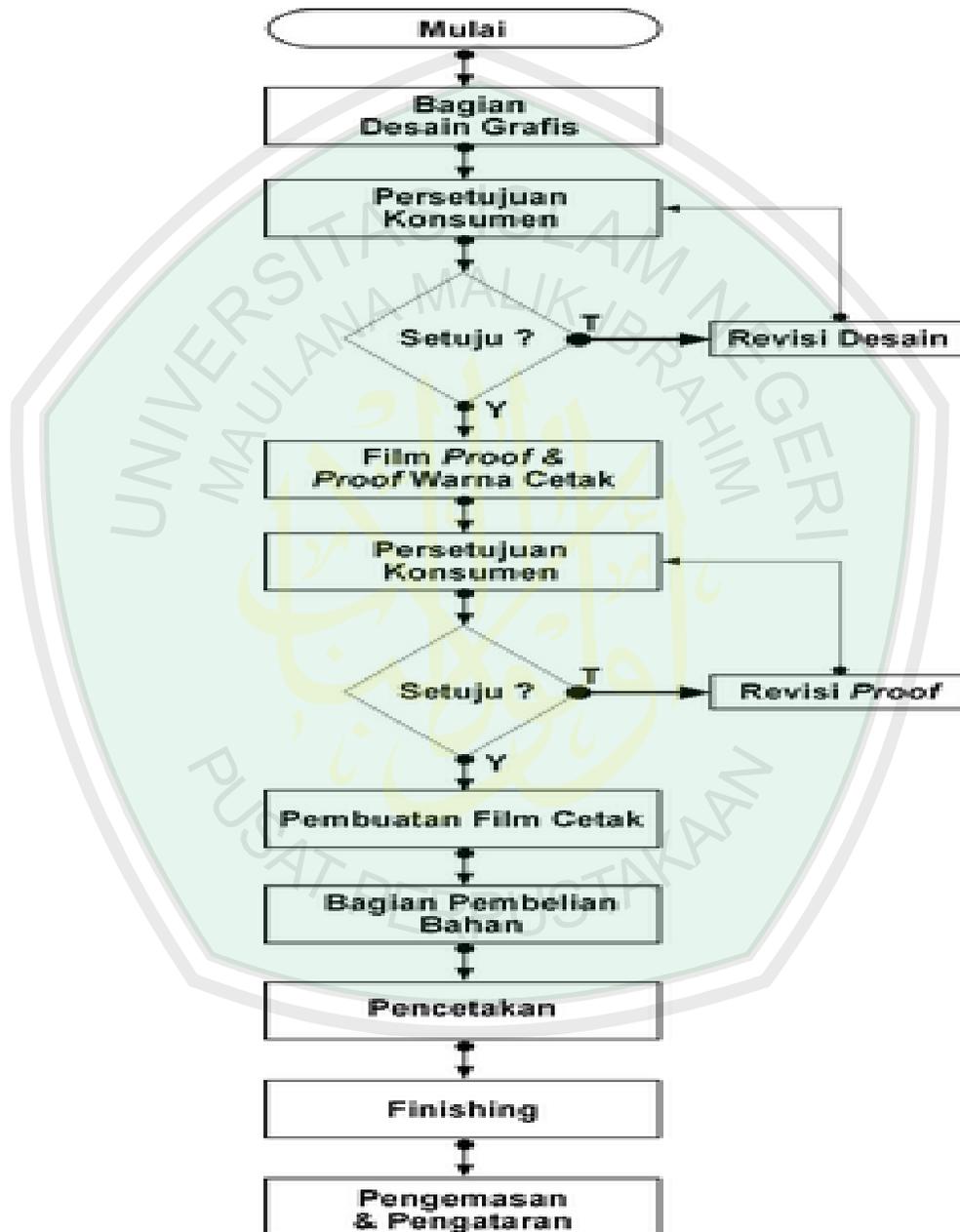
Setelah selesai dicetak, cetakan tersebut akan diproses *finishing* atau tidak diproses (*plain*) sesuai permintaan konsumen. *Finishing* terdiri dari pelapisan permukaan kertas dengan *vernish*, laminating *gloss* yang mengkilap dan laminating *doff* yang memberi kesan eksklusif. Kemudian cetakan tersebut dipotong (bila bentuknya lurus saja) atau *dipond* (bila bentuknya tidak kotak atau lurus). *Pond* adalah proses pemotongan kertas dengan memakai pisau yang dibentuk dan ditekan pada kertas menggunakan mesin *pond*. Saat ini CV. Pakar99 masih menggunakan jasa pihak ketiga untuk proses *finishing* laminating *gloss* yang mengkilap dan laminating *doff* dan proses *pond*. Pemotongan lurus telah dikerjakan sendiri oleh CV. Pakar 99.

h. Pengemasan dan Pengantaran

Dengan selesainya proses pencetakan dan finishing maka produk jadi tersebut akan dilakukan pengepakan sesuai dengan tema atau judul buku masing-masing. Setiap pak biasanya berisi 50 buku, hal ini dilakukan agar mudah dalam penghitungan. Setelah pengepakan selesai bukupun siap untuk di jual kepada konsumen.

Berikut adalah bagan alur proses produksi buku CV. Pakar 99:

Gambar 4.1.1 Proses produksi cetak



Sumber: CV. Pakar 99

2. Rencana Kualitas

Kualitas buku sangat bergantung pada bahan dan proses pembuatannya yang membutuhkan ketelitian dan kejelian yang tinggi. Kualitas bahan kertas yang memiliki serat yang padat adalah yang paling bagus digunakan. Karena dengan kertas yang memiliki serat padat hasil cetakanpun bisa terlihat bagus dan tidak tembus ke balik kertas. Kertas yang digunakan oleh CV. Pakar 99 adalah kertas buatan Ciwi Kimia, yang dimana kertas ini dinilai memiliki kualitas paling bagus di antara kertas-kertas buatan pabrik yang lain.

Seperti dalam percetakan pada umumnya, percetakan bukupun memerlukan ketelitian dan kejelian. Sehingga pada CV.pakar 99 kualitas produk ditentukan oleh proses produksi, yang berarti sangat diperlukan kualitas pengawasan selama proses percetakan naskah ataupun buku berlangsung. Begitu juga dalam penyajian buku kepada konsumen, diperlukan ketelitian dalam pengesetan dan penampilan *cover* sampul buku agar terlihat menarik bagi konsumen. Dimensi kualitas yang di tawar kan oleh CV. Pakar 99 adalah *performance* yang berkaitan dengan aspek fungsional suatu produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan dalam membeli produk tersebut. CV. Pakar 99 menawarkan buku yang telah dibuat dengan cara menjemput pasar melalui sales untuk langsung mendatangi kesekolah-sekolah yang membutuhkan buku tersebut.

3. Pemilihan Teknologi

Dalam pemilihan teknologi akan di analisis mesin yang digunakan dalam proses laminasi. Dengan spesifikasi mesin yang berbeda manakah yang sekiranya cocok sebagai investasi. Adapun mesin laminasi tersebut adalah buatan China dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. tipe UV-470/ 470A dengan spesifikasi sebagai berikut

Max width	: 470 mm
Laminating speed	: 1800 M / hour
Paper weight	: 157 - 450 gsm
Power supply	: 3.5 kw
Electricity	: 380 v (3 phase)
Dimension	: 2100 x 1100 x 1200 mm
weight	: 350 kg
Harga	: 135.000.000, -
Harga uv470A	: 265.000.000, -

2. tipe UV-650/ 650A dengan spesifikasi sebagai berikut

Max width	: 650 mm
Laminating speed	: 1800 M / hour
Paper weight	: 157 - 450 gsm
Power supply	: 6.5 kw
Electricity	: 380 v (3 phase)
Dimension	: 2100 x 1200 x 1200 mm

weight : 450 kg
 Harga : 165.000.000, -
 Harga uv650A : 282.500.000, -

3. tipe UV-750/ 750A dengan spesifikasi sebagai berikut

Max width : 750 mm
 Laminating speed : 1600 M / hour
 Paper weight : 157 - 450 gsm
 Power supply : 7.5 kw
 Electricity : 380 v (3 phase)
 Dimension : 2100 x 1500 x 1200 mm
 weight : 600 kg
 harga : 185.000.000, -
 Harga auto : 335.000.000, -

4. tipe UV-950/ 950A dengan spesifikasi sebagai berikut

Max width : 950 mm
 Laminating speed : 1600 M / hour
 Paper weight : 157 - 450 gsm
 Power supply : 8 kw
 Electricity : 380 v (3 phase)
 Dimension : 2100 x 1700 x 1200 mm
 weight : 750 kg
 harga : 215.000.000, -

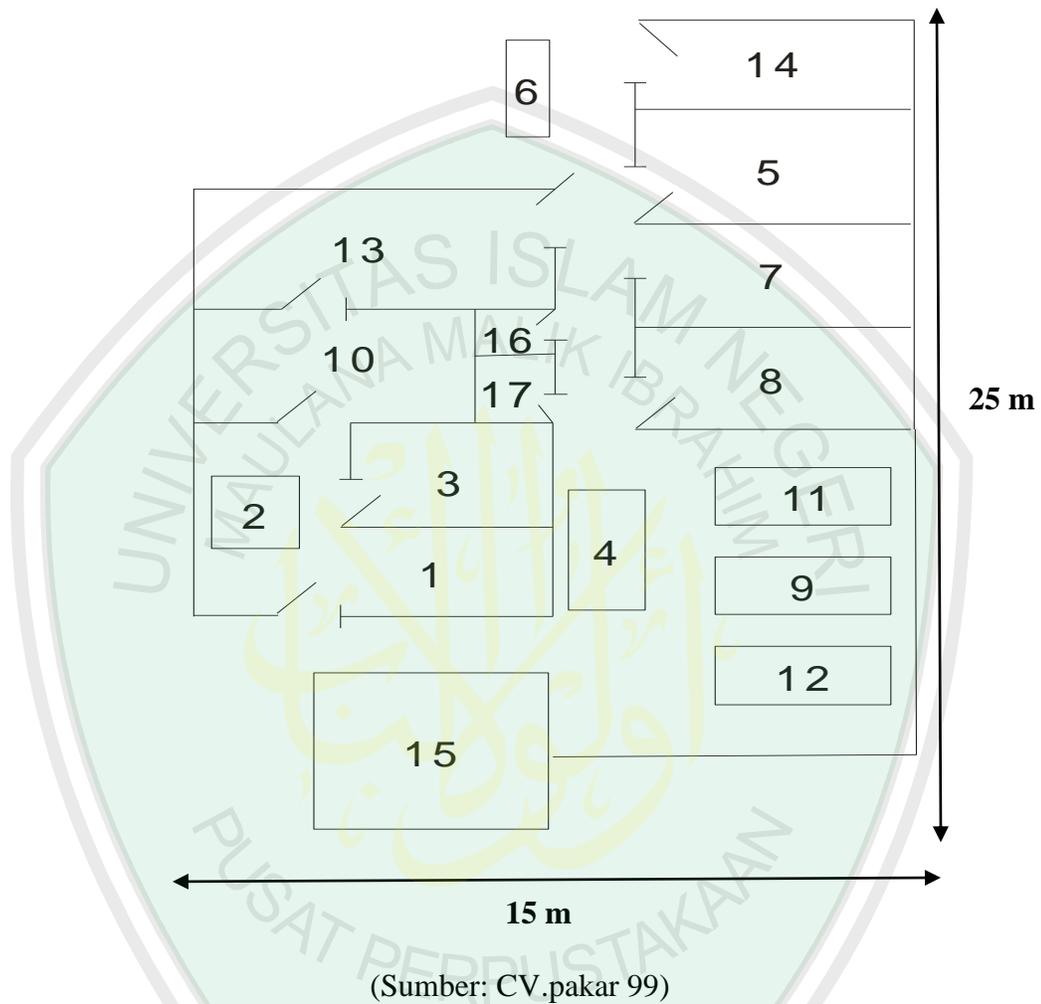
Harga automatic : 375.000.000, -

Dari beberapa spesifikasi mesin di atas yang akan digunakan sebagai investasi adalah mesin tipe UV-650/ 650A. menurut Eko Budi H. selaku direktur dan pemilik perusahaan mengatakan bahwa mesin tipe UV-650/ 650A cukup bagus dengan spesifikasi standar diantara mesin-mesin lainnya. Mesin tipe UV-650/ 650A ini dipilih dengan pertimbangan *Laminating speed* 1800 M / hour yang memiliki kecepatan produksi sesuai kebutuhan perusahaan selama ini, *Power supply* 6,5 kw, *Dimension* 2100 x 1200 x 1200 mm, dan *weight* 450 kg di nilai cukup baik ukuran mesin laminasi.

4. Layout

Tempat produksi CV. Pakar 99 adalah beberapa bangunan menjadi satu blok, oleh karena itu tempatnya penuh dengan sekaton sehingga terasa sempit. Rencana penempatan mesin laminasi disatukan dengan mesin cetak offset separasi yang dimana disisi mesin tersebut masih ada ruangan yang kosong sehingga cukup untuk tempat mesin yang baru. Berikut adalah denah layout penempatan mesin laminasi.

Gambar 4.1.2
Layout Tempat Produksi CV.pakar 99



Keterangan:

1. Ruang desain grafis
2. Ruang administrasi
3. Ruang direktur
4. Gudang bahan kertas
5. Ruang mesin platmeker, gudang tinta & plat

6. Tempat cuci sekrin sablon
7. Ruang sablon
8. Ruang cetak offset mini
9. Mesin cetak separasi
10. Ruang pengesetan
11. Mesin potong kertas
12. Mesin laminasi
13. Gudang barang jadi
14. Dapur
15. Tempat parker
16. Kamar mandi
17. Mushola

Kesimpulan:

Berdasarkan analisis aspek teknis melalui pendekatan kualitatif dengan melakukan pengamatan pada setrategi produksi, rencana kualitas, pemilihan teknologi, serta tataletak, untuk rencana investasi penambahan mesin baru bisa dikatakan positif. Dengan adanya panduan teknis ini maka investasi layak untuk dijalankan.

4.2.13 Analisis Aspek Sosial dan Ekonomi

Lingkungan bisnis merupakan faktor eksternal atau di luar lingkup suatu usaha, dimana faktor eksteren tersebut mempunyai pengaruh terhadap

kehidupan, pengelolaan, dan *survival* dari suatu bisnis. Beberapa faktor eksternal yang dinilai berpengaruh terhadap percetakan ini adalah aspek sosial dan ekonomi.

1. Analisis Manfaat Sosial - Ekonomi

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan hendaknya memperhatikan keseimbangan kehidupan sosial karena perusahaan hidup dengan komponen-komponen lain yang berada dalam suatu tatanan kehidupan yang pluralis dan kompleks, sehingga perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial.

1. Perusahaan sebagai lembaga sosial

Sebuah perusahaan memiliki tugas melaksanakan bermacam-macam kegiatan dalam waktu yang bersamaan. Untuk percetakan CV. Pakar 99, selain membeli bahan baku, mengolah menjadi bahan jadi, kemudian mendistribusikannya kepada masyarakat, juga melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti: penelitian, penyediaan lapangan kerja yang baru, serta perbaikan jalan masuk menuju lokasi percetakan.

2. Perubahan sosial yang kompleks, sehingga menyebabkan perubahan keseimbangan dalam system sosial yang kompleks dalam perusahaan.

3. Perusahaan dalam masyarakat yang pluralistic

Masyarakat yang pluralistic adalah sebuah kehidupan berbagai kelompok yang mempengaruhi kehidupan perusahaan dalam mendapatkan harapan-harapan sosial, ekonomi, atau politik. Perusahaan dianggap ikut

bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi sosial yang baik serta kesejahteraan umum.

Berkaitan dengan hal-hal diatas, maka bisnis percetakan yang dijalankan hendaknya memiliki manfaat sosial – ekonomi yang diterima di masyarakat, adapun manfaat itu adalah:

- Peningkatan peluang kerja dan usaha

Keberadaan mesin laminasi baru diharapkan akan mampu menyerap tenaga kerja di sekitar kawasan percetakan. Sehingga secara tidak langsung akan memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Asumsi yang digunakan untuk menghitung nilai peningkatan peluang kerja dan usaha adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan tenaga kerja untuk mesin 2 tenaga kerja.
2. Seratus persen kebutuhan dari tenaga kerja tersebut dipenuhi oleh masyarakat sekitar percetakan.
3. Pendapatan tenaga kerja perbulan Rp.550.000

Dengan demikian, terdapat penyerapan tenaga kerja sebanyak 2 tenaga kerja, dengan peningkatan pendapatan per bulan sebesar Rp.1.100.000.

- Sisi distribusi nilai tambah

Proyek bisnis yang direncanakan harus memiliki nilai tambah. Nilai tambah ini hendaknya dapat dihitung secara kuantitatif. Dalam perhitungan tersebut, agar lebih mudah, dapat diasumsikan bahwa bisnis produksi dengan

kapasitas normal. Setelah nilai tambah diketahui besarnya, nilai ini selanjutnya dapat didistribusikan.

Tabale 4.8
Sumber Nilai Tambah CV. Pakar 99

Sumber nilai tambah	Persentase	Nilai
Penerimaan penjualan	100%	859.476.787
Biaya-biaya	49,95%	(429.320.976)
Nilai tambah kotor	50,05%	430.155.811
Biaya depresiasi dan amortisasi	12,57%	(108.000.000)
Nilai tambah bersih	37,48%	322.155.811

Sumber CV. Pakar 99

Dari perhitungan di atas nilai tambah bersih adalah Rp. 322.155.811,-. Nilai ini selanjutnya di distribusikan kepada pihak tertentu dengan nilai tertentu pula.

Tabale 4.9
Distribusi Nilai Tambah CV. Pakar 99

Pihak yang menerima nilai tambah	Persentase	Nilai
Pajak-pajak bagi pemerintah	25,61%	Rp. 82.500.000
Gaji dan upah bagi karyawan	25,80%	Rp. 83.127.413
Deviden bagi pemegang saham	9,43%	Rp. 30.384.843
Kreditor/bank	39,16%	Rp. 126.143.555
Jumlah	100%	Rp. 322.155.811

Sumber CV. Pakar 99

Hasil diatas, menunjukkan bahwa bisnis percetakan CV. Pakar 99 meningkatkan kesejahteraan berbagai pihak.

1. Sisi investasi pertenaga kerja

Penilaian dari sisi ini adalah bahwa proyek bisnis mampu meningkatkan kesempatan kerja. Dengan adanya penambahan mesin baru otomatis tenaga kerja yang dibutuhkan CV.Pakar 99 bertambah pula. Hal ini berarti membuka lapangan kerja baru dan bisa mengurangi pengangguran terutama bagi masyarakat sekitar percetakan.

2. Penghematan biaya transportasi

Adanya mesin laminasi baru merupakan suatu keuntungan bagi perusahaan. Dengan demikian tidak perlu jauh-jauh lagi untuk melakukan proses laminasi ke Surabaya. Adapun asumsi yang digunakan untuk menghitung nilai manfaat penghematan biaya transportasi adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya kapasitas yang akan diproses laminasi 100% dari jumlah eksemplar yaitu 42.267 eksemplar (jumlah eksemplar perbulan adalah 42.267 eksemplar)
2. Besarnya biaya transportasi yang di keluarkan untuk melakukan laminasi Rp.500.000 dalam sekali angkut.
3. Besarnya penghematan biaya transportasi adalah 100% dari biaya yang digunakan untuk melakukan laminasi ke patner.

Dengan demikian, terdapat penghematan biaya transportasi per bulan sebesar Rp.500.000,-

Kesimpulan:

Berdasarkan manfaat sosial-ekonomi seperti yang telah dipaparkan diatas diperoleh hasil yang positif. adanya peningkatan peluang kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan distribusi nilai tambah bagi perusahaan. Menunjukan bahwa bisnis percetakan CV. Pakar 99 meningkatkan kesejahteraan berbagai pihak, meningkatkan kesempatan kerja, serta menghemat biaya transportasi yang dulunya digunakan ke patner. Maka dengan rekomendasi yang ada untuk memiliki mesin cetak laminasi sendiri dapat disimpulkan bahwa investasi ini layak dijalankan.

4.2.14 Analisis aspek keuangan

Analisis aspek keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang akan dikeluarkan dan manfaat yang akan diterima sehubungan dengan investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan dengan cara menganalisis:

1. Sumber Dana Investasi dan Kebutuhan Investasi

Perusahaan Cv. Pakar 99 dalam merealisasi rencana investasi penambahan mesin baru membutuhkan dana sebesar Rp 292.500.000, -dengan perincian sebagai berikut:

Mesin laminasi (yufi)	= Rp 282.500.000, -
Biaya Pemasangan	= Rp <u>10.000.000</u> +

Total Investasi = RP 292.500.000, -

Menurut Bpk. Eko selaku pemilik perusahaan mesin laminasi tersebut diperkirakan mempunyai umur ekonomis selama 10 tahun mengingat mesin dibeli dalam keadaan baru, dengan nilai residu sebesar Rp 15.000.000 didasarkan ausnya mesin selama pemakaian serta apabila terjadi kerusakan. Maka untuk perkiraan penyusutan tiap tahunnya dengan metode penyusutan garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Depresiasi} = \frac{292.500.000 - 15.000.000}{10}$$

$$= \text{Rp } 27.750.000$$

Dan kebutuhan dana modal kerja sebesar Rp. 154.277.190,- terdiri dari:

Tabel 4.10
Modal Kerja

Keterangan	Modal Kerja
Biaya Produksi	Rp. 108.927.000,- (kapasitas produksi penuh)
Biaya gaji karyawan	Rp. 41.900.190,-
Biaya umum dan administrasi	Rp. 450.000,-
Cadangan kas minimum	Rp. 3.000.000,-
Total	Rp 154.277.190,-

Sumber: CV. Pakar 99

Dengan demikian jumlah keseluruhan dana investasi untuk rencana usaha percetakan ini adalah:

Jumlah dana investasi = dana modal aktiva tetap + dana modal kerja

Jumlah dana investasi = Rp 292.500.000,- + Rp 154.277.190,-

= Rp 446.777.190,-

Sumber dana yang digunakan untuk membiayai investasi ada dua sumber yaitu kredit bank untuk pembiayaan aktiva tetap penambahan mesin dan modal sendiri untuk modal kerja. Besarnya dana yang dibutuhkan untuk investasi penambahan mesin sebesar Rp 292.500.000. Dana tersebut dibiayai dengan hutang jangka panjang dari Bank Central Asia (BCA) dengan tingkat bunga sebesar 12 % tiap tahun dari sisa hutang selama 5 tahun.

Perusahaan CV. Pakar 99 Jombang dalam melaksanakan investasi penambahan mesin mendapat pinjaman dari BCA sebesar Rp 292.500.000 dengan bunga sebesar 12 % setiap tahunnya dari sisa hutang dalam jangka waktu 5 tahun. Berikut ini peneliti akan menyajikan tabel angsuran dan bunga yang harus dibayar oleh perusahaan setiap tahunnya.

Keterangan:

- a) Besarnya angsuran tiap tahun

$$\frac{292.500.000}{5} = 58.500.000$$

- b) Besarnya bunga yang harus dibayar tiap tahun

- 1) $12\% \times \text{Rp } 292.500.000 = \text{Rp } 35.100.000$
- 2) $12\% \times \text{Rp } 234.000.000 = \text{Rp } 28.080.000$
- 3) $12\% \times \text{Rp } 175.500.000 = \text{Rp } 21.060.000$
- 4) $12\% \times \text{Rp } 117.000.000 = \text{Rp } 14.040.000$
- 5) $12\% \times \text{Rp } 58.500.000 = \text{Rp } 7.020.000$

Tabel 4.11
Angsuran dan Bunga Yang Harus Dibayar Tiap Tahunnya
 (dalam rupiah)

Kewajiban Membayar				
Tahun	Pinjaman Pokok	Angsuran	Bunga 12 % pertahun	Jumlah
2012	292.500.000	58.500.000	35.100.000	84.825.000
2013	234.000.000	58.500.000	28.080.000	79.560.000
2014	175.500.000	58.500.000	21.060.000	74.295.000
2015	117.000.000	58.500.000	14.040.000	69.030.000
2016	58.500.000	58.500.000	7.020.000	63.765.000

Sumber data: Data Primer diolah

2. Aliran Arus Kas

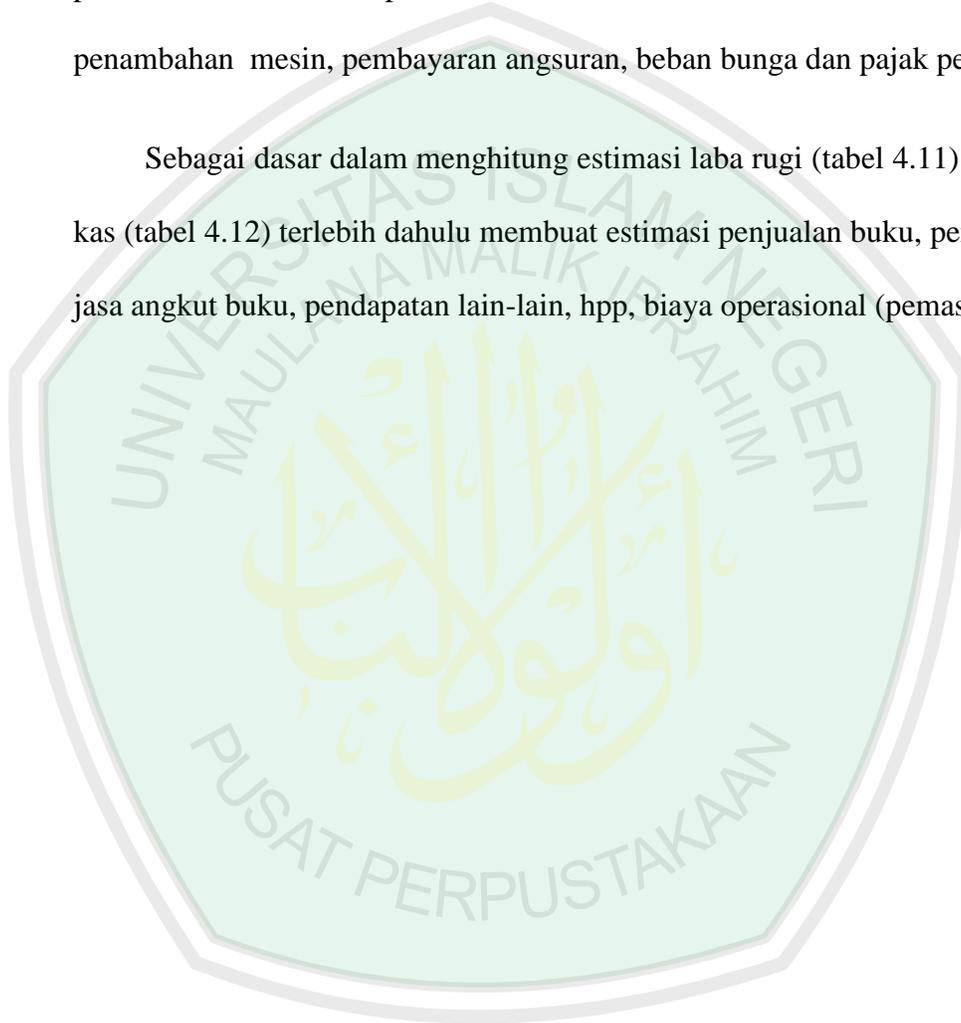
a. Aliran Arus Kas Masuk (*Cash In Flow*)

Aliran kas masuk meliputi semua pemasukan kas sebagai hasil investasi yang dilakukan oleh perusahaan, dimana perusahaan akan membeli aktiva mesin produksi yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi yang sekaligus dapat meningkatkan pendapatan. Arus kas masuk terutama datang dari hasil penjualan produk, dan pendapatan lain-lain.

b. Aliran Kas Arus Keluar (*Cash Out Flow*)

Aliran kas keluar meliputi semua pengeluaran yang berkaitan dengan pembelian aktiva mesin produksi. Arus kas keluar terdiri dari investasi proyek penambahan mesin, pembayaran angsuran, beban bunga dan pajak perseroan.

Sebagai dasar dalam menghitung estimasi laba rugi (tabel 4.11) dan arus kas (tabel 4.12) terlebih dahulu membuat estimasi penjualan buku, pendapatan jasa angkut buku, pendapatan lain-lain, hpp, biaya operasional (pemasaran).



Tabel 4.12
Estimasi Laba Rugi
2012 – 2021
CV.pakar 99 Jombang

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Penjualan	1.865.952.683	2.059.878.458	2.253.804.233	2.447.730.008	2.641.655.783	2.835.581.558	3.029.507.333	3.223.433.108	3.417.358.883	3.611.284.658
Pendapatan Jasa Angkut	6.201.867	7.118.117	8.034.367	8.950.617	9.866.867	10.783.117	11.699.367	12.615.617	13.531.867	14.448.117
Jumlah HPP	1.872.154.550 (862.669.009)	2.066.996.575 (916.793.088)	2.261.838.600 (970.917.167)	2.456.680.625 (1.025.041.243)	2.651.522.650 (1.079.165.325)	2.846.364.675 (1.133.289.404)	3.041.206.700 (1.187.413.483)	3.236.048.725 (1.241.537.562)	3.430.890.750 (1.295.661.641)	3.625.732.775 (1.349.785.720)
Laba Kotor By Operasi (Pemasaran)	1.009.485.541 (557.764.020)	1.150.203.487 (673.305.919)	1.290.921.433 (788.847.818)	1.431.639.382 (904.389.717)	1.572.357.325 (1.019.931.616)	1.713.075.271 (1.135.473.515)	1.853.793.217 (1.251.015.414)	1.994.511.163 (1.366.557.313)	2.135.229.109 (1.482.099.212)	2.275.947.055 (1.597.641.111)
Laba Operasi Pendapatan Lain-lain	451.721.521 14.432.662	476.897.568 15.962.033	502.073.615 17.491.404	527.249.665 19.020.775	552.425.709 20.550.146	577.601.756 22.079.517	602.777.803 23.608.888	627.953.850 25.138.259	653.129.897 26.667.630	678.305.944 28.197.001
EBIT	466.154.183	492.859.601	519.565.019	546.270.440	572.975.855	599.681.273	626.386.691	653.092.109	679.797.527	706.502.945
Biaya Bunga	(35.100.000)	(28.080.000)	(21.060.000)	(14.040.000)	(7.020.000)	-	-	-	-	-
Depresiasi Msn. Baru	(27.750.000)	(27.750.000)	(27.750.000)	(27.750.000)	(27.750.000)	(27.750.000)	(27.750.000)	(27.750.000)	(27.750.000)	(27.750.000)
EBT Pajak Perseroan	403.304.183 (133.136.758)	437.029.601 (142.565.948)	470.755.019 (151.995.138)	504.480.440 (161.421.328)	538.205.855 (170.807.518)	571.931.273 (180.273.708)	598.636.691 (189.699.898)	625.342.109 (199.126.088)	652.047.527 (208.552.278)	678.752.945 (217.981.468)
EAT	270.167.425	294.463.653	318.759.881	343.059.112	367.398.337	391.657.565	408.936.793	426.216.021	443.495.249	460.771.477

Sumber Data: data Primer diolah

Tabel 4.13
Estimasi Arus Kas Bersih
2012 – 2021
CV.pakar 99 Jombang

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
A. Arus Kas Masuk											
1. Penjualan	-	1.865.952.683	2.059.878.458	2.253.804.233	2.447.730.008	2.641.655.783	2.835.581.558	3.029.507.333	3.223.433.108	3.417.358.883	3.611.284.658
2. Pndptn. Js Agkt	-	6.201.867	7.118.117	8.034.367	8.950.617	9.866.867	10.783.117	11.699.367	12.615.617	13.531.867	14.448.117
3. Pndptn. Lain-lain	-	14.432.662	15.962.033	17.491.404	19.020.775	20.550.146	22.079.517	23.608.888	25.138.259	26.667.630	28.197.001
Jumlah	-	1.886.587.212	2.082.958.608	2.279.330.004	2.475.701.400	2.672.072.796	2.868.444.192	3.064.815.588	3.261.186.984	3.457.558.380	3.653.929.686
B. Arus Kas Keluar											
1. Pembelian Mesin	292.500.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Angsrn Kredit	-	58.500.000	58.500.000	58.500.000	58.500.000	58.500.000	-	-	-	-	-
3. HPP	-	862.669.009	916.793.088	970.917.167	1.025.041.243	1.079.165.325	1.133.289.404	1.187.413.483	1.241.537.562	1.295.661.641	1.349.785.720
4. By. Operasional	-	557.764.020	673.305.919	788.847.818	904.389.717	1.019.931.616	1.135.473.515	1.251.015.414	1.366.557.313	1.482.099.212	1.597.641.111
5. By. Bunga	-	35.100.000	28.080.000	21.060.000	14.040.000	7.020.000	-	-	-	-	-
6. Pajak Perseroan	-	133.136.758	142.565.948	151.995.138	161.421.328	170.807.518	180.273.708	189.699.898	199.126.088	208.552.278	217.981.468
Jumlah	292.500.000	1.647.169.787	1.819.244.955	1.991.320.123	2.163.392.288	2.335.424.459	2.449.036.627	2.628.128.795	2.807.220.963	2.986.313.131	3.165.408.299
C. Selisih Kas <i>Cash Flow</i>	292.500.000	239.417.425	270.713.653	288.009.881	312.309.112	336.648.337	419.407.565	436.686.793	453.966.021	471.245.249	488.521.387
D. Nilai Residu Mesin											15.000.000
E. Arus Kas Bersih											503.521.387

Sumber Data: data Primer diolah

3. Biaya Modal (*Cost of Capital*)

Perhitungan biaya modal dilakukan dengan cara menambahkan bunga standar Sertifikat Bank Indonesia (suku bunga SBI tanggal 10 Mei 2012) dengan premi resiko besarnya premi resiko 7 %. www.bisnis.com

$$\begin{aligned}\text{Biaya modal} &= \text{suku bunga SBI} + \text{Premi Resiko} \\ &= 5.75 \% + 7 \% \\ &= 12.75 \%\end{aligned}$$

Jadi, besarnya biaya modal adalah 12,75 %, bunga ini akan digunakan dalam perhitungan NPV.

4. Kriteria Penilaian Investasi

a. Metode *Payback Period* (PP)

Menurut (Sucipto, 2010:176) metode *Payback Period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu usaha dengan cara mengukur seberapa cepat suatu investasi kembali.

Terdapat dua macam model perhitungan yang dapat digunakan untuk menghitung masa pengembalian investasi, yaitu:

a. Jika aliran kas per tahun jumlahnya sama

$$\text{Payback Period} = = \frac{\text{Total Investmen t}}{\text{Cashflow/t ahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

- b. Jika aliran kas tidak sama maka harus dicari satu per satu yakni dengan cara mengurangi total investasi dengan *cash flow*-nya sampai diperoleh hasil total investasi sama dengan *cash flow* pada tahun tertentu.

$$\text{Payback Period} = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun}$$

Tabel 4.13
Perhitungan Arus Kas dengan Kas Tiap Tahun tidak Sama
 (dalam rupiah)

Tahun	Arus Kas	Depresiasi	Operational Cash Flow	Kumulatif cash flow
2012	239.417.425	27.750.000	212.343.614,2	267.167.425
2013	270.713.653	27.750.000	212.942.384,2	565.631.078
2014	288.009.881	27.750.000	200.927.780,8	614223534
2015	312.309.112	27.750.000	193.236.673,7	655818993
2016	336.648.337	27.750.000	230.152.864,5	704457449
2017	419.407.565	27.750.000	204.131.006	811555902
2018	436.686.793	27.750.000	188.503.320,8	911594358
2019	453.966.021	27.750.000	173.800.161,2	946152814
2020	471.245.249	27.750.000	160.015.364,7	980711270
2021	488.521.387	27.750.000	147.122.839	1015266636

Sumber Data: Tabel 4.13 yang diolah

$$\text{Payback Period} = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun}$$

$$\text{Payback Period} = 1 + \frac{292.500.000 - 267.167.425}{565.631.078 - 267.167.425} \times 1 \text{ tahun}$$

$$\text{Payback Period} = 1 + \frac{25.332.575}{298.463.653} \times 1 \text{ tahun}$$

$$\text{Payback Period} = 1 + 0,085 \times 1 \text{ tahun}$$

$$\text{Payback Period} = 1,085$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka usul investasi diterima karena PP sebesar 1,085 tahun lebih kecil dari waktu pengembalian yang disyaratkan yaitu 10 tahun ($1,085 < 10$).

b. Metode *Average Rate of Return* (ARR)

ARR adalah metode yang mengukur tingkat keuntungan rata-rata yang diperoleh dengan tingkat investasi rata-rata, dimana hasil dari perhitungan ini dinyatakan dengan prosentase. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat estimasi *Earning After Tax* (EAT).

Tabel 4.14
Estimasi *Earning After Tax* (EAT)
(dalam rupiah)

Tahun	EAT
2012	270.167.425
2013	294.463.653
2014	318.759.881
2015	343.059.112
2016	367.398.337
2017	391.657.565
2018	408.936.793
2019	426.216.021

2020	443.495.249
2021	460.771.477
Σ	3.724.925.513

Sumber data: Tabel 4.12 diolah

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata EAT} &= \frac{\text{Jumlah EAT}}{n} \\ &= \frac{3.724.925.513}{10} = 372.492.551,3 \end{aligned}$$

$$\text{ARR} = \frac{\text{rata - rata EAT}}{\text{harga mesin}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{ARR} &= \frac{372.492.551,3}{292.500.000} \times 100 \% \\ &= 127,3 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka investasi penambahan mesin produksi layak dilaksanakan karena ARR sebesar 127,3 % lebih besar dari tingkat bunga relevan yaitu sebesar 12,75 %, (127,3 % > 12,75 %).

c. Metode *Net Present Value* (NPV)

NPV diperoleh dengan jalan mencari selisih antara jumlah kas yang masuk ke dalam dana proyek dengan kas yang keluar dari dana proyek tiap tahunnya, dengan tingkat biaya modal (*cost of capital*) yang digunakan.

Tabel 4.15
Net Present Value (NPV)

(dalam rupiah)

Tahun	Arus Kas Masuk (ΔCF_t)	12,75 % ($1 + 0,1275$) ⁿ	$\frac{\Delta CF_t}{(1 + k_a)^n}$
2012	239.417.425	1,1275	212.343.614,2
2013	270.713.653	1,2713	212.942.384,2
2014	288.009.881	1,4334	200.927.780,8
2015	312.309.112	1,6162	193.236.673,7
2016	336.648.337	1,8223	230.152.864,5
2017	419.407.565	2,0546	204.131.006
2018	436.686.793	2,3166	188.503.320,8
2019	453.966.021	2,6120	173.800.161,2
2020	471.245.249	2,9450	160.015.364,7
2021	488.521.387	3,3205	147.122.839
Σ	3.716.925.423	20,5194	1.923.176.009,1

Sumber data: Tabel 4.12 diolah

$$NPV = \left[\sum_{t=1}^n \frac{\Delta CF_t}{1(1 + k_a)^t} \right] - I_0$$

$$NPV = 1.923.176.009,1 - 292.500.000 = 1.630.676.009,1$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka usul investasi diterima dan layak dilaksanakan karena nilai NPV (1.630.676.009,1) Lebih besar dari nol (0).

d. Metode *Internal Rate of Return* (IRR)

IRR adalah tingkat bunga yang bila digunakan untuk mendiskontokan seluruh selisih kas pada tahun-tahun operasi proyek akan menghasilkan kas yang sama dengan jumlah investasi proyek, sehingga pada keadaan ini NPV = 0.

Tabel 4.16
Internal Rate of Return (IRR)

(dalam rupiah)

Tahun	Arus Kas Masuk	DF 35 %	PV dari Arus Kas Masuk	DF 36 %	PV dari Arus Kas Masuk
2012	239.417.425	0,741	183.910.586,9	0,735	182.421.432,4
2013	270.713.653	0,549	148.632.775,5	0,541	146.466.906,3
2014	288.009.881	0,406	119.126.441,7	0,398	116.779.122,6
2015	312.309.112	0,301	95.061.552,7	0,292	92.219.180,7
2016	336.648.337	0,223	75.463.944,2	0,215	72.756.717,5
2017	419.407.565	0,165	69.202.248,2	0,158	66.266.395,3
2018	436.686.793	0,122	53.275.788,7	0,116	50.655.667,9
2019	453.966.021	0,091	41.310.907,9	0,085	38.587.111,8
2020	471.245.249	0,067	31.573.431,7	0,063	29.688.450,7
2021	488.521.387	0,050	24.426.069,4	0,046	22.471.983,8
Total			831.828.186,9		808.299.089
Investasi			(292.500.000)		(292.500.000)
NPV			539.328.186,9		515.799.089

Sumber Data: Tabel 4.12 diolah

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 35 \% + \frac{539.328.18 \cdot 6,9}{539.328.18 \cdot 6,9 - 515.799.08 \cdot 9} (36\% - 35\%)$$

$$IRR = 35 \% + \frac{549.483.74 \cdot 6,9}{23.529.097 \cdot 9} (1\%)$$

$$IRR = 35 \% + 23,35\%$$

$$IRR = 58,35 \%$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka investasi layak untuk dilaksanakan karena nilai IRR (58,35 %) lebih besar dari tingkat bunga relevan (12,75%).

e. Metode *Profitability Index* (PI)

Metode ini menghitung nilai sekarang penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang dengan nilai sekarang investasi.

$$PI = \frac{PV \text{ inflows}}{PV \text{ outflows}}$$

$$PI = \frac{1.923.176.009,1}{292.500.000}$$

$$PI = 6,57$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka usul investasi penambahan aktiva mesin produksi layak untuk dilaksanakan karena PI sebesar 6,57 lebih besar dari 1 ($6,57 > 1$).

f. Metode Tingkat Pengembalian Internal yang Dimodifikasi (MIRR)

MIRR merupakan merupakan suatu tingkat diskonto yang menyamakan antara nilai sekarang dari nilai terminal (*terminal value*) dengan investasi awalnya.

Tabel 4.17
Metode Tingkat Pengembalian Internal yang Dimodifikasi (MIRR)

Tahun	Arus Kas Masuk ΔCF	$(1 + k)^{n-t}$ $(1 + 0,1275)^{n-t}$	$\Delta CF (1 + k)^{n-t}$
2012	248.192.425	1,1275	279.836.959,2
2013	270.733.653	1,2713	344.183.693,1
2014	293.414.881	1,4334	420.580.890,4
2015	315.819.112	1,6162	510.426.848,8
2016	338.403.337	1,8223	616.672.401
2017	419.407.565	2,0546	861.714.783
2018	436.686.793	2,3166	1.011.628.624,7
2019	453.966.021	2,6120	1.185.759.246,8
2020	471.245.249	2,9450	1.387.817.258,3
2021	488.521.387	3,3205	1.622.135.265,5
Σ	3.716.925.423	20,5194	8.214.218.207

Sumber Data: Tabel 4.12 diolah

$$\frac{\sum_{t=1}^n \Delta CF_t (1 + k_a)^{n-t}}{(1 + MIRR)^n} = I_0$$

$$\frac{8.214.218. 207}{(1 + MIRR)^{10}} = 292.500.000$$

$$(1 + MIRR)^{10} = \frac{8.214.218. 207}{292.500.000}$$

$$(1 + MIRR)^{10} = 28,083$$

$$10 \log((1 + MIRR)) = \log 28,083$$

$$10 \log (1 + MIRR) = 1,4484$$

$$\text{Log} (1 + MIRR) = \frac{1,4498}{10}$$

$$\text{Log} (1 + MIRR) = 0,14484$$

$$(1 + MIRR) = 1,3959$$

$$\text{MIRR} = 1,3959 - 1$$

$$\text{MIRR} = 0,3959 = 39,59 \%$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka investasi penambahan aktiva mesin produksi layak untuk dilaksanakan karena MIRR

4.2 Pembahasan Data Hasil Penelitian

Dari data hasil penelitian di atas, dapat diketahui layak atau tidaknya investasi untuk rencana penambahan mesin baru yang dilakukan oleh CV. Pakar 99, yang ternyata penambahan investasi yang telah diteliti menunjukkan bahwa hal tersebut positif atau layak. Investasi yang dilakukan cenderung berpengaruh positif berdasarkan aspek pasar, aspek teknik, aspek sosial ekonomi, serta aspek keuangan.

Dibuktikan pada analisis aspek pasar, dengan metode analisis *trend linier* pada peramalan penjualan yang dilakukan mulai tahun 2012 sampai sepuluh tahun kedepan 2021 peramalan penjualan menunjukkan angka positif, yaitu adanya peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Pada tahun pertama terjadi peningkatan 13%, kedua 9,4%, ketiga 8,6%, keempat 8%, kelima 7,3%, keenam 6,8%, ketujuh 6,4%, kedelapan 6%, kesembilan 5,7%, kesepuluh 5,4%. yang artinya untuk rencana penambahan investasi mesin laminasi baru, layak untuk di jalankan karena memberikan keuntungan perusahaan kedepannya.

Kemudian pada aspek teknik melalui pendekatan kualitatif dengan melakukan pengamatan pada strategi produksi, rencana kualitas, pemilihan teknologi, serta tataletak, untuk rencana investasi penambahan mesin baru bisa dikatakan positif. Hal ini bisa terlihat pada strategi produksi yang di gunakan oleh CV. Pakar 99 untuk menghasilkan buku yang berkualitas berdasarkan bahan baku dan proses pembuatannya. Begitu juga rencana kualitas membutuhkan ketelitian dan kejelian yang tinggi. Dalam pemilihan teknologi diperoleh mesin laminasi yang dinilai bagus berdasarkan *Laminating speed, Power supply, Dimension*, serta *weight*

sehingga dapat mengkofer permintan buku kedepannya. Dengan adanya panduan tataletak pada CV. Pakar 99 ternyata masih ada satu ruang disamping mesin cetak separasi dan mesin potong kertas yang dimana cukup untuk tempat mesin laminasi baru sehingga terbentuk *lay out* produk, artinya pengaturan letak mesin-mesin atau fasilitas produksi dalam satu pabrik yang berdasarkan atas urutan-urutan proses produksi dalam pembuatan suatu barang. Maka dengan rekomendasi yang ada untuk memiliki mesin cetak laminasi sendiri dapat disimpulkan bahwa investasi ini layak dijalankan

Pada aspek sosial ekonomi dengan pendekatan kualitatif berdasarkan analisis manfaat sosial ekonomi yang terukur untuk penambahan mesin laminasi baru, bisa dapat dikatangan memiiki nilai yang positif. Yang dimana terjadi penyerapan tenaga kerja, adanya distribusi nilai tambah terhadap perusahaan, peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan, serta penghematan biaya transportasi yang dulunya dipakai ke patner. Menurut (Sucipto, 2010:161) adanya proyek bisnis diharapkan nantinya mampu meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat terutama masyarakat sekitar proyek, tidak memberikan dampak sosial budaya yang bersifat negative. Dengan kata lain nantinya proyek bisnis akan lebih banyak memberikan manfaat dari pada mudharatnya. Maka dengan rekomendasi yang ada untuk memiliki mesin cetak laminasi sendiri dinilai dari manfaat sosial ekonomi yang terukur dapat disimpulkan bahwa investasi ini layak dijalankan karena lebih banyak memberikan manfaat dari pada mudharatnya.

Untuk aspek keuangan dilihat dari kriteria kelayakan investasi dengan metode: *Payback Period* (PP), *Average Rate of Return* (ARR), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Index* (PI), dan Metode Tingkat Pengembalian Internal yang Dimodifikasi (MIRR). Menunjukkan bahwa investasi rencana penambahan mesin laminasi baru bisa dikatakan positif. Hal ini dibuktikan dengan pengembalian investasi suatu usaha (PP) lebih kecil atau kurang dari waktu pengembalian yang diisaratkan yaitu 10 tahun sehingga ($1,085 < 10$) bernilai positif. Menurut teori (Sucipto, 2010) diungkapkan apabila $PP \leq$ waktu pengembalian yang diisaratkan, maka usulan investasi diterima, begitupula sebaliknya. Artinya, dalam rencana penambahan mesin laminasi baru karena $PP \leq$ waktu yang diisaratkan 10 tahun, maka investasi penambahan mesin layak dilakukan. Untuk tingkat keuntungan rata-rata (ARR) dikatakan bernilai positif dilihat dari keuntungan rata-rata yang diperoleh lebih besar daripada tingkat bunga relevan ($127,3 \% > 12,75 \%$). Menurut teori (Sucipto, 2010) jika keuntungan rata-rata (ARR) \geq tingkat bunga yang disyaratkan, maka usulan investasi diterima dan begitu juga sebaliknya. Artinya, dalam rencana penambahan mesin laminasi baru karena $ARR \geq$ tingkat bunga relevan, maka investasi penambahan mesin layak dilakukan. Dari nilai sekarang penerimaan kas bersih (NPV) didapat nilai positif yang dimana dana yang diinvestasikan dalam proyek tersebut bisa menghasilkan penerimaan kas lebih besar dari dana investasi yang dilakukan ($1.630.676.009,1 > 0$). Menurut teori (Sucipto, 2010) jika $NPV \geq 0$, maka usulan investasi diterima dan begitu juga sebaliknya. Artinya, dalam rencana penambahan mesin laminasi baru karena $NPV \geq 0$, maka

investasi penambahan mesin layak dilakukan. Tingkat pengembalian internal (IRR) diperoleh nilai positif ($58,35\% < 12,75\%$). Menurut teori (Sucipto, 2010) jika $IRR \geq COC$, maka usulan investasi diterima dan begitu juga sebaliknya. Artinya, karena dana yang diinvestasikan untuk penambahan mesin laminasi baru tersebut dapat menghasilkan keuntungan kas bersih lebih besar dari investasi yang dilakukan atau dengan kata lain keuntungan kas bersih lebih besar dari dana investasi yang dilakukan, Maka investasi layak. Perbandingan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang (selama umur investasi) dengan nilai sekarang investasi (PI) diperoleh hasil positif ($6,57 > 1$). Menurut teori (Sucipto, 2010) jika $PP \geq 1$, maka usulan investasi diterima dan begitu juga sebaliknya. Artinya, karena aliran kas bersih penerimaan yang dihasilkan oleh proyek dalam penambahan mesin laminasi baru tersebut lebih besar daripada aliran kas bersih pengeluaran (investasi), maka untuk usulan investasi penambahan mesin diterima. Dari Tingkat Pengembalian Internal yang Dimodifikasi (MIRR) diperoleh nilai ($39,59\% > 12,75\%$). Menurut teori (Riyanto, 2001) jika $MIRR \geq COC$, maka usulan investasi diterima dan begitu juga sebaliknya. Artinya, dengan tingkat penembalian kas bersih yang telah di modifikasi lebih besar terhadap tingkat biaya investasi. Maka untuk usulan investasi penambahan mesin laminasi pada CV. Pakar 99 diterima.

Investasi adalah merupakan bagian penting dalam perekonomian. Investasi adalah kegiatan usaha yang mengandung risiko karena berhadapan dengan unsur ketidak pastian. Dengan demikian, perolehan kembaliannya (*return*) tidak pasti dan tidak tetap. Setiap investor akan selalu mengharapkan *return* yang tinggi dan dengan

jangka waktu pengembalian (*payback period*) yang relatif pendek. Investor akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan jika memperoleh *return* yang rendah, apalagi jika lebih rendah dari tingkat bunga yang berlaku.

Investasi selalu membutuhkan modal yang tidak sedikit. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi, sudah selaknyanya kita melakukan perencanaan strategi bisnis yang baik. Yang terpenting bagi kita adalah bukan bagaimana masa depan yang akan terjadi, tetapi sejauh mana kita telah menyiapkan diri untuk menghadapi masa depan tersebut. Dengan penambahan mesin yang dilakukan oleh CV. Pakar 99 merupakan suatu usaha yang dilakukan perusahaan untuk mempersiapkan masa depan agar produk yang dihasilkan bisa lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Hasyr, ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Surat Al-Hasyr, ayat 18)

Kata *waltandzur nafsun maa qaddamat lighad* dapat pula diartikan bukan saja memperhatikan kehidupan akhirat namun memperhatikan kehidupan dunia

karena kata *ghad* bisa berarti besok pagi, lusa atau waktu yang akan datang. Investasi akhirat dan dunia nampaknya menjadi suatu hal yang wajib bagi orang yang beriman kepada Allah dengan selalu Taqwa kepada-Nya. Bagi pemilik perusahaan tentunya tidak mau apabila perusahaan yang dipimpinnya mengalami kebangkrutan atau hanya berjalan biasa-biasa saja tanpa ada perkembangan. Sedangkan dalam melakukan usaha itu pasti menuntut agar usaha yang dijalankan bisa berkembang dan lebih baik di kemudian hari. Keinginan maju atau berkembang itu merupakan bentuk dari perhatian dimasa yang akan datang dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih baik.

Dengan penambahan mesin yang dilakukan oleh CV. Pakar 99 hal ini bisa dikatakan merupakan bentuk perhatian pemilik perusahaan terhadap kehidupan perusahaan yang dipimpinnya agar bisa tetap menghasilkan produk yang lebih baik untuk waktu-waktu mendatang. Dalam melakukan investasit tentunya hal ini tidak lepas dari pertimbangan manfaat dengan adanya mesin baru tersebut baik untuk perusahaan maupun lingkungan sekitar.

Tujuan melakukan investasi sendiri bisa dikatakan bahwasanya dengan modal tertentu yang dimiliki sekarang ini diharapkan dapat memperoleh laba yang berlipat di kemudian hari. Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah : 261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “*Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.*”

Ayat diatas dapat merupakan contoh kongkrit dari kita berinvestasi yang dimulai dengan *habatin wahidatin* (sebutir benih) menjadi tujuh bulir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Al-qur'an telah memeberikan panduan investasi (walaupun dalam hal ini adalah infaq, yang berdimensi *ukhrawi*), namun bila banyak orang yang melakukan infaq maka akan menolong ratusan bahkan ribuan orang yang miskin untuk dapat berproduktifitas ke arah yang lebih baik.

Untuk investasi penambahan mesin sendiri disini bisa dikatakan suatu bentuk usaha yang dilakukan agar usaha yang dilakukan mampu memberikan keuntungan yang beripat di kemudian hari. Dengan modal tertentu yang di gunakan untuk investasi diharapkan dapat memberikan keuntungan untuk semua pihak, baik itu perusahaan sendiri maupun lingkungan sekitar.

Dan dari studi kelayakan yang telah dilakukan disini telah terbukti, untuk rencana penambahan mesin yang dilakukan oleh CV. Pakar 99 memiliki dampak positif terhadap perusahaan dan lingkungan sekitar. Yang dimana dengan penambahan mesin baru terjadi penyerapan tenaga kerja, peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan, serta penghematan biaya untuk perusahaan

itu sendiri yang dimana dana yang dulunya di gunakan kepatner sebelum memiliki mesin laminasi bisa dihemat karena adanya mesin laminasi baru.

